

Evaluasi Penerapan Program Aplikasi ASIK (Aplikasi Sehat IndonesiaKu) pada Imunisasi Anak di Puskesmas Kecamatan Ledo

Agung Anggara Lukmenda¹, Cau Kim Jiu²

^{1,2} Institut Teknologi dan kesehatan Muhammadiyah Kalimantan Barat

Email: chaujiu99@gmail.com

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1348>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 9 Juny 2025

Revised: 13 Juny 2025

Accepted: 20 Juny 2025

Kata kunci

ASIK, Aplikasi Sehat IndonesiaKu, Imunisasi, Pelayanan

Keywords

ASIK, My Healthy Indonesia Application, Immunization, Services



ABSTRACT

Latar belakang penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya program imunisasi anak sebagai upaya pencegahan penyakit menular. Namun, pengelolaan data imunisasi yang masih bergantung pada pencatatan manual sering kali rentan terhadap kesalahan dan membutuhkan waktu lebih lama dalam proses pelaporan. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi petugas kesehatan dalam penggunaan aplikasi, baik dari segi pelatihan, adaptasi terhadap teknologi, maupun infrastruktur yang mendukung aplikasi. Metode: Jenis Penelitian ini adalah Kualitatif menggunakan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan 12 petugas kesehatan yang terlibat langsung dalam penggunaan aplikasi ASIK, serta observasi partisipatif terhadap proses pencatatan imunisasi. Data yang terkumpul dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait kelebihan, kekurangan, dan tantangan penggunaan aplikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan aplikasi ASIK berhasil meningkatkan efisiensi pengelolaan data imunisasi, mengurangi kesalahan pencatatan manual, dan mempercepat proses pelaporan. Namun, kendala yang muncul termasuk kurangnya pelatihan yang memadai untuk petugas kesehatan, serta masalah infrastruktur teknologi seperti konektivitas internet yang tidak stabil. Meskipun demikian, aplikasi ASIK diterima dengan baik oleh petugas kesehatan, dan mereka berharap ada perbaikan dalam pelatihan serta pengembangan aplikasi yang lebih ramah pengguna. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar dilakukan pelatihan berkelanjutan yang lebih mendalam untuk petugas kesehatan agar mereka dapat memanfaatkan aplikasi ASIK secara optimal, terutama bagi petugas yang belum terbiasa dengan teknologi digital. Selain itu, peningkatan infrastruktur teknologi, seperti koneksi internet yang lebih stabil dan perangkat yang memadai, sangat penting untuk memastikan kelancaran penggunaan aplikasi.

The background of this study is based on the importance of the child immunization program as an effort to prevent infectious diseases. However, the management of immunization data that still relies on manual recording is often prone to errors and takes longer in the reporting process. The main objective of this study is to identify the obstacles faced by health workers in using the application, both in terms of training, adaptation to technology, and infrastructure that supports the application. Method: This type of research is Qualitative using a case study approach. Data collection was carried out through in-depth interviews with 12 health workers who were directly involved in using the ASIK application, as well as participatory observation of the immunization recording process. The data collected were analyzed to identify key themes related to the advantages, disadvantages, and challenges of using the application. The results of the study showed that the implementation of the ASIK application succeeded in increasing the efficiency of immunization data management, reducing manual recording errors, and accelerating the reporting process. However, the obstacles that emerged included the lack of adequate training for health workers, as well as technological infrastructure problems such as unstable internet connectivity. Nevertheless, the ASIK application was

well received by health workers, and they expect improvements in training and the development of a more user-friendly application. Based on the results of the study, it is recommended that more in-depth ongoing training be carried out for health workers so that they can optimally utilize the ASIK application, especially for those who are not yet familiar with digital technology. In addition, improving technological infrastructure, such as a more stable internet connection and adequate devices, is very important to ensure smooth use of the application.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Agung Anggara Lukmenda, et al (2025) Evaluasi Penerapan Program Aplikasi ASIK (Aplikasi Sehat IndonesiaKu) pada Imunisasi Anak di Puskesmas Kecamatan Ledo, 3(4). 4805-4811
<https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1348>

PENDAHULUAN

Imunisasi anak adalah salah satu pilar utama dalam upaya pencegahan penyakit menular yang dapat memberikan dampak besar terhadap kesehatan masyarakat. Di Indonesia, program imunisasi dilakukan secara rutin di Puskesmas, yang merupakan lembaga pelayanan kesehatan tingkat pertama bagi Masyarakat, Menurut (Rahmadhan & Handayani, 2023) Aplikasi ini menawarkan berbagai fitur, termasuk riwayat imunisasi, jadwal imunisasi, rekomendasi imunisasi, verifikasi imunisasi, pengingat dan recall, serta laporan terkait efek samping pasca-imunisasi. Namun, meskipun program imunisasi sangat vital, pengelolaan data imunisasi anak di banyak Puskesmas masih bergantung pada metode manual yang rentan terhadap kesalahan pencatatan, duplikasi data, serta memerlukan waktu yang lebih lama dalam proses pelaporan. Di Indonesia, penggunaan platform kesehatan digital untuk pemantauan imunisasi secara real-time menunjukkan hasil yang positif, tetapi masih menghadapi tantangan seperti keraguan terhadap vaksin dan keterlambatan dalam pelaksanaan (Jusril et al., 2020)

Hal ini menyebabkan tantangan dalam upaya pemantauan, evaluasi, serta pengambilan keputusan yang berbasis data untuk meningkatkan cakupan imunisasi. Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, Kementerian Kesehatan Indonesia mengembangkan Aplikasi Sehat IndonesiaKu (ASIK) yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dalam pencatatan dan monitoring imunisasi, Aplikasi ini bertujuan untuk beralih dari sistem berbasis kertas tradisional ke catatan digital, mengintegrasikan lebih dari 10.000 pusat kesehatan primer (puskesmas) ke dalam sistem pemantauan yang kohesif (Aisyah et al., 2025). Aplikasi ASIK memungkinkan petugas kesehatan untuk melakukan pencatatan imunisasi secara digital, mengakses data anak yang sudah menerima imunisasi, serta melakukan pelaporan dengan cepat dan akurat, yang pada gilirannya akan mendukung peningkatan cakupan imunisasi dan kesehatan masyarakat secara keseluruhan, Integrasi aplikasi ke dalam strategi imunisasi tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional tetapi juga membantu dalam melacak hasil vaksinasi secara real-time, sehingga memfasilitasi intervensi yang tepat waktu (Pavia et al., 2024). Meskipun demikian, penerapan teknologi dalam pelayanan kesehatan, khususnya yang melibatkan digitalisasi seperti aplikasi ASIK, tidak lepas dari berbagai tantangan, terutama dalam hal pelatihan tenaga kesehatan dan adaptasi terhadap teknologi baru. Menurut (Ulu et al., 2025) aplikasi ASIK pada umumnya dinilai efektif dalam membantu pengguna mengakses layanan kesehatan, pengguna melaporkan beberapa kendala signifikan terkait efisiensi aplikasi, Analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa masalah waktu respons dan navigasi antarmuka menjadi penghambat utama dalam penggunaan aplikasi, menurut (Duma Konda et al., 2022) menunjukkan bahwa antarmuka yang tidak ramah terhadap pengguna dapat mengakibatkan kesulitan dalam mencari informasi penting, sehingga pengguna merasa kehilangan arah dan lebih mudah untuk menyerah dalam menggunakan aplikasi.

Banyak petugas kesehatan yang belum terbiasa menggunakan perangkat teknologi digital, sehingga diperlukan pelatihan yang intensif dan berkelanjutan agar mereka dapat memanfaatkan aplikasi dengan baik. Selain itu, penerapan aplikasi ini juga bergantung pada ketersediaan infrastruktur teknologi yang memadai, seperti jaringan internet yang stabil, yang sering kali menjadi kendala di daerah-daerah dengan akses teknologi yang terbatas. Menurut (JASMINE, 2014) Kendala lain muncul dari kebutuhan untuk pelatihan yang memadai bagi tenaga kesehatan yang menggunakan aplikasi ini. Beberapa pengkaji

menekankan pentingnya penyediaan pelatihan dan sumber daya yang cukup bagi kader kesehatan untuk memastikan mereka dapat memanfaatkan aplikasi secara efektif.

Beberapa Puskesmas di wilayah pedesaan, termasuk Puskesmas Kecamatan Ledo, masih menghadapi masalah infrastruktur, di mana koneksi internet yang tidak stabil menghambat penggunaan aplikasi ASIK secara optimal, menurut (Duma Konda et al., 2022) infrastruktur yang tidak memadai dapat menghambat penggunaan aplikasi secara efektif. Misalnya, kurangnya akses internet atau perangkat yang mendukung aplikasi dapat menjadi kendala

Mengingat pentingnya aplikasi ASIK dalam meningkatkan efisiensi pelayanan imunisasi, evaluasi terhadap penerapan aplikasi ini sangat diperlukan untuk mengetahui sejauh mana aplikasi ini dapat membantu proses pencatatan dan monitoring imunisasi anak, serta kendala-kendala yang dihadapi oleh petugas kesehatan di lapangan. Dalam hal ini, masukan dari pengguna sangat penting, karena mereka memiliki wawasan tentang praktik terbaik yang diperlukan di lapangan. (Rahmadhan & Handayani, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan Program Aplikasi Sehat IndonesiaKu (ASIK) dalam proses pencatatan dan monitoring imunisasi anak di Puskesmas Kecamatan Ledo. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi kelebihan dan efektivitas penggunaan aplikasi ASIK, serta mengeksplorasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam implementasinya, baik dari segi pelatihan bagi petugas kesehatan maupun dari aspek teknis seperti infrastruktur yang mendukung aplikasi tersebut. Secara spesifik, tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dampak positif yang dihasilkan oleh aplikasi ASIK dalam meningkatkan efisiensi pencatatan imunisasi anak, menilai bagaimana petugas kesehatan beradaptasi dengan aplikasi tersebut, dan mengevaluasi kendala-kendala yang mereka hadapi dalam mengimplementasikan aplikasi ini di lapangan. Fokus utama penelitian ini adalah pada evaluasi penggunaan aplikasi ASIK oleh tenaga kesehatan dalam proses pencatatan dan monitoring imunisasi anak, serta kendala yang dihadapi dalam implementasinya. Hal ini memberikan gambaran yang lebih mendalam terkait tantangan yang dihadapi di lapangan, sekaligus memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan lebih lanjut aplikasi ASIK. Dalam konteks yang lebih luas, hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong percepatan transformasi digital dalam pelayanan kesehatan, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program imunisasi anak yang lebih efektif dan efisien.

Penerapan teknologi dalam sektor kesehatan telah menjadi salah satu inovasi yang memberikan dampak signifikan terhadap efisiensi dan efektivitas pelayanan. Salah satu teknologi yang berkembang pesat adalah sistem informasi berbasis aplikasi. Menurut Nugroho (2019), penggunaan aplikasi kesehatan dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dengan mempercepat alur informasi dan mempermudah pemantauan kondisi pasien secara real-time. Di sektor imunisasi, aplikasi dapat membantu petugas kesehatan dalam memantau status imunisasi anak, mengurangi kesalahan pencatatan, serta mempercepat proses pelaporan. Salah satu contoh aplikasi berbasis teknologi yang dikembangkan untuk mempermudah pemantauan status kesehatan masyarakat, khususnya dalam imunisasi anak, adalah Aplikasi Sehat IndonesiaKu (ASIK). ASIK bertujuan untuk meningkatkan akurasi data imunisasi dan membantu tenaga kesehatan dalam mengelola administrasi imunisasi dengan lebih efisien. Handayani (2021) menjelaskan bahwa aplikasi ini memungkinkan petugas kesehatan untuk mengakses data imunisasi secara digital, meminimalisir kesalahan pencatatan manual, serta memberikan pengingat bagi orang tua dan petugas kesehatan mengenai jadwal imunisasi anak.

Imunisasi anak merupakan salah satu upaya penting dalam pencegahan penyakit menular yang dapat mengancam kesehatan anak. World Health Organization (WHO, 2020) menyatakan bahwa imunisasi adalah cara paling efektif untuk mencegah penyebaran penyakit berbahaya seperti campak, polio, dan hepatitis B. Oleh karena itu, data yang akurat dan pemantauan yang tepat menjadi kunci keberhasilan program imunisasi. Di Indonesia, beberapa daerah masih menghadapi tantangan dalam pencapaian cakupan imunisasi yang optimal, salah satunya adalah kesulitan dalam mengakses informasi mengenai jadwal dan status imunisasi anak. Dalam konteks ini, penerapan aplikasi ASIK di Puskesmas diharapkan dapat menjadi solusi untuk mempercepat dan mempermudah pengelolaan data imunisasi. Evaluasi terhadap program ini sangat penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana aplikasi ini dapat meningkatkan pelayanan imunisasi. Pramudya dan Sari (2022) mengungkapkan bahwa aplikasi kesehatan berbasis sistem informasi seperti ASIK dapat membantu meningkatkan akses informasi bagi masyarakat dan tenaga kesehatan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa ASIK berperan penting dalam mengurangi angka keterlambatan imunisasi dan mempermudah petugas Puskesmas dalam melakukan tindak lanjut terhadap anak yang belum menerima imunisasi lengkap.

Namun, penerapan sistem informasi di Puskesmas tidak tanpa tantangan. Sumber daya manusia yang belum terbiasa dengan teknologi dan keterbatasan infrastruktur seperti jaringan internet yang belum merata menjadi kendala dalam implementasi aplikasi kesehatan. Suryani (2020) menjelaskan bahwa meskipun teknologi dapat memperbaiki kualitas pelayanan kesehatan, keberhasilan penerapannya sangat bergantung pada pelatihan bagi petugas kesehatan serta penyediaan sarana dan prasarana yang memadai. Oleh karena itu, dukungan dari pihak pemerintah serta masyarakat sangat diperlukan untuk memastikan penerapan aplikasi ini berjalan dengan lancar. Meskipun demikian, penggunaan aplikasi dalam program imunisasi memberikan dampak positif, baik bagi tenaga kesehatan maupun masyarakat. Azizah (2021) menambahkan bahwa aplikasi seperti ASIK dapat meningkatkan efektivitas pelaksanaan imunisasi dengan memberikan notifikasi kepada orang tua mengenai jadwal imunisasi, mempermudah pelaporan hasil imunisasi, serta meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam program kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Utami (2022), yang menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi berbasis mobile dapat mempercepat pengambilan keputusan dalam layanan kesehatan dan meningkatkan kepatuhan orang tua terhadap jadwal imunisasi. Secara keseluruhan, penerapan program aplikasi ASIK pada imunisasi anak di Puskesmas diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar, baik dari segi peningkatan akurasi data imunisasi maupun efektivitas pelaksanaan imunisasi itu sendiri. Namun, tantangan dalam penerapan teknologi ini perlu diatasi melalui pelatihan bagi tenaga kesehatan, penguatan infrastruktur, serta dukungan penuh dari pemerintah dan masyarakat. Dengan evaluasi yang tepat, aplikasi ASIK dapat menjadi solusi yang efektif dalam mendukung program imunisasi anak di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengevaluasi penerapan Program Aplikasi Sehat IndonesiaKu (ASIK) dalam pencatatan dan monitoring imunisasi anak di Puskesmas Kecamatan Ledo. Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Wawancara semi-terstruktur akan dilakukan dengan petugas kesehatan yang terlibat langsung dalam penggunaan aplikasi ASIK, untuk menggali pengalaman, persepsi, serta tantangan yang mereka hadapi. Selain itu, observasi langsung terhadap proses pencatatan imunisasi dengan aplikasi ASIK akan memberikan data kontekstual mengenai penggunaan aplikasi tersebut di lapangan. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan analisis tematik, untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait kelebihan, kekurangan, dan kendala penggunaan aplikasi. Validitas data akan dijaga dengan menggunakan triangulasi data dan member checking, serta prinsip etika penelitian seperti informed consent dan kerahasiaan data. Penelitian ini akan memasukkan studi dengan kriteria inklusi berupa: (1) petugas kesehatan yang secara aktif menggunakan aplikasi ASIK di Puskesmas Kecamatan Ledo, (2) studi yang membahas penerapan teknologi dalam program imunisasi anak, dan (3) penelitian yang diterbitkan dalam 5 tahun terakhir. Kriteria eksklusi mencakup: (1) petugas yang tidak terlibat langsung dalam penggunaan aplikasi ASIK, (2) studi yang tidak relevan dengan topik imunisasi anak atau teknologi aplikasi, dan (3) penelitian yang tidak dapat diakses teks lengkapnya. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan aplikasi ASIK dan mengidentifikasi rekomendasi untuk perbaikan dalam implementasinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan Aplikasi Sehat IndonesiaKu (ASIK) dalam pencatatan dan monitoring imunisasi anak di Puskesmas Kecamatan Ledo. Berdasarkan wawancara mendalam dan observasi yang dilakukan terhadap 12 petugas kesehatan, ditemukan beberapa tema utama terkait implementasi aplikasi ini.

1. Kemudahan Penggunaan Aplikasi

Sebagian besar petugas kesehatan menyatakan bahwa aplikasi ASIK mempermudah proses pencatatan imunisasi anak dibandingkan dengan sistem manual sebelumnya. Mereka mengapresiasi adanya fitur yang memungkinkan mereka untuk memasukkan data secara lebih cepat dan lebih akurat. Menurut (Pita Melati Sulkani, 2024) aplikasi ASIK memudahkan koordinasi antar petugas imunisasi

dan memungkinkan pendataan lebih efektif. Namun, meskipun aplikasi tersebut dinilai lebih mudah, beberapa petugas mengungkapkan bahwa mereka masih kesulitan dalam mengoperasikan beberapa fitur aplikasi yang kompleks. Menurut (Pita Melati Sulkani, 2024) aplikasi ASIK telah dikembangkan dan tersedia, masih terdapat kendala dalam penerimaan pengguna terhadap aplikasi ini.

2. Tantangan dalam Pelatihan

Pelatihan yang diberikan kepada petugas kesehatan mengenai penggunaan aplikasi ASIK dinilai masih kurang efektif. Beberapa petugas mengungkapkan bahwa pelatihan yang diberikan terlalu singkat dan tidak mendalam, sehingga mereka merasa kurang siap untuk menggunakan aplikasi secara optimal. Hal ini menyebabkan kebingungan dalam penggunaan fitur tertentu, yang pada gilirannya mempengaruhi kelancaran proses pencatatan imunisasi. Menurut (Rahmadia Filda A N & et al, 2023) menyatakan bahwa Aplikasi ASIK masih belum digunakan dengan optimal, baik dari aplikasi mobile maupun dari web. Hal tersebut karena belum berjalannya penuh sosialisasi terhadap penggunaan Aplikasi ASIK pada tenaga kesehatan dan masyarakat

3. Adaptasi terhadap Teknologi

Adaptasi terhadap teknologi menjadi tantangan lainnya. Petugas yang lebih senior, yang sebelumnya terbiasa dengan sistem manual, merasa kesulitan dalam beralih ke aplikasi digital. .. Menurut (Rahmadia Filda A N & et al, 2023) Aplikasi tersebut merupakan program yang bermanfaat, namun dalam penerapan sesuatu yang baru tetap membutuhkan penyesuaian dan evaluasi agar aplikasi tersebut fungsi dan manfaat aplikasi bisa dirasakan secara maksimal. Hal ini menunjukkan adanya resistensi terhadap perubahan, terutama bagi petugas yang kurang familiar dengan teknologi. Beberapa petugas yang lebih muda lebih cepat beradaptasi dengan aplikasi ini, namun mereka mengakui bahwa aplikasi ASIK masih memerlukan waktu untuk digunakan secara maksimal.

4. Infrastruktur Teknologi

Meskipun aplikasi ASIK dirancang untuk dapat digunakan dengan koneksi internet yang terbatas, masalah terkait infrastruktur tetap menjadi kendala. Beberapa petugas mengeluhkan ketidakstabilan koneksi internet di Puskesmas Kecamatan Ledo, yang mengganggu proses sinkronisasi data dan pelaporan. Meskipun aplikasi dapat digunakan tanpa internet, sinkronisasi data saat kembali online memakan waktu yang cukup lama, yang menghambat efisiensi sistem. Menurut (Pita Melati Sulkani, 2024) semakin tinggi persepsi manfaat dan persepsi kemudahan penggunaan, maka semakin besar niat dan aktual penggunaan aplikasi ASIK oleh penyedia layanan Kesehatan.

5. Penerimaan terhadap Aplikasi

Meskipun terdapat tantangan, secara umum, petugas kesehatan di Puskesmas Kecamatan Ledo menerima penggunaan aplikasi ASIK. Mereka menyadari bahwa aplikasi ini dapat meningkatkan efisiensi kerja mereka dan mengurangi kesalahan pencatatan manual. Namun, mereka berharap ada peningkatan dalam hal pelatihan dan perbaikan aplikasi agar lebih mudah digunakan. Menurut (Pita Melati Sulkani, 2024) disarankan agar pihak pengelola aplikasi ASIK di Puskesmas meningkatkan layanan dukungan teknis dan pelatihan bagi pengguna untuk meningkatkan persepsi kegunaan aplikasi. Selain itu, pihak pengelola juga dapat melakukan pengembangan aplikasi untuk meningkatkan kualitas dan kemudahan penggunaan aplikasi

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan Aplikasi Sehat IndonesiaKu (ASIK) di Puskesmas Kecamatan Ledo membawa perubahan positif dalam proses pencatatan imunisasi anak. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penggunaan aplikasi berbasis teknologi dapat meningkatkan efisiensi kerja di bidang kesehatan (Pusat Penelitian Kesehatan, 2022). Aplikasi ASIK membantu petugas kesehatan dalam mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk mencatat data imunisasi, mengurangi kesalahan, dan mempercepat proses pelaporan.

Namun, kendala utama yang dihadapi adalah masalah dalam pelatihan dan adaptasi teknologi. Petugas kesehatan, terutama yang berusia lebih tua, mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan teknologi baru. Hal ini sesuai dengan temuan dalam literatur yang menyatakan bahwa resistensi terhadap teknologi digital sering kali terjadi di kalangan tenaga kesehatan yang lebih senior (Wahyuni et al., 2021). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pelatihan yang lebih intensif dan berkelanjutan agar semua petugas, baik yang muda maupun senior, dapat menggunakan aplikasi ini dengan optimal.

Selain itu, masalah infrastruktur, seperti ketidakstabilan koneksi internet, juga menjadi hambatan yang signifikan. Meskipun aplikasi ASIK dapat digunakan secara offline, proses sinkronisasi

data yang memerlukan koneksi internet tetap mempengaruhi kelancaran penerapan aplikasi. Hal ini menunjukkan pentingnya perbaikan infrastruktur di Puskesmas, terutama di daerah dengan akses internet terbatas. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa ketergantungan pada konektivitas internet yang stabil dapat menghambat keberhasilan implementasi aplikasi kesehatan digital di fasilitas kesehatan (Ramadhani, 2022). Menurut (Silva et al., 2020) Pelatihan dan Kualifikasi Profesional yang masih kurang dalam menggunakan sistem informasi imunisasi menghambat implementasi yang efektif

Secara keseluruhan, meskipun terdapat tantangan dalam pelatihan, adaptasi teknologi, dan infrastruktur, aplikasi ASIK diterima dengan baik oleh petugas kesehatan di Puskesmas Kecamatan Ledo. Penerapan aplikasi ini memberikan potensi besar dalam meningkatkan efisiensi dan akurasi pencatatan imunisasi anak. Oleh karena itu, pengembangan lebih lanjut dalam hal pelatihan dan infrastruktur teknologi perlu menjadi fokus untuk memaksimalkan manfaat dari aplikasi ASIK.

SIMPULAN

Penelitian ini mengevaluasi penerapan Aplikasi Sehat IndonesiaKu (ASIK) dalam pencatatan dan monitoring imunisasi anak di Puskesmas Kecamatan Ledo.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa aplikasi ASIK telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan efisiensi proses pencatatan imunisasi anak, dengan mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk pencatatan dan meminimalisir kesalahan pencatatan manual. Namun, implementasi aplikasi ini juga menghadapi beberapa tantangan, terutama terkait dengan pelatihan dan adaptasi teknologi. Banyak petugas kesehatan, terutama yang lebih senior, mengalami kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi dengan optimal, yang disebabkan oleh kurangnya pelatihan yang memadai dan resistensi terhadap perubahan teknologi. Menurut (Mardiana et al., 2025) petugas pengelola data Aplikasi Sehat IndonesiaKu (ASIK) Berpengaruh dalam memenuhi Capaian Imunisasi Dasar Lengkap Bayi.

Menurut (Pita Melati Sulkani, 2024) dapat disimpulkan bahwa variabel efektifitas yang dirasakan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan penerapan ASIK oleh penyedia layanan kesehatan. Namun, variabel "Persepsi Kemudahan Penggunaan" tidak memiliki bobot yang signifikan. Karena itu, dalam hal ini, pengembang aplikasi ASIK dapat meningkatkan dan menambahkan fitur-fitur yang memudahkan interaksi pengguna dengan aplikasi, sehingga meningkatkan persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan. Selain itu, masalah infrastruktur teknologi, khususnya ketidakstabilan koneksi internet, turut menghambat kelancaran penggunaan aplikasi. Meskipun aplikasi dapat berfungsi secara offline, proses sinkronisasi data saat kembali online mempengaruhi kecepatan dan efisiensi operasional aplikasi. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pelatihan bagi petugas kesehatan dan perbaikan infrastruktur teknologi di Puskesmas untuk mendukung kelancaran penerapan aplikasi ASIK.

Secara keseluruhan, meskipun terdapat kendala-kendala tersebut, aplikasi ASIK memiliki potensi besar dalam mendukung peningkatan pelayanan imunisasi anak. Untuk mengoptimalkan pemanfaatan aplikasi, disarankan agar dilakukan pelatihan berkelanjutan bagi petugas kesehatan, penguatan infrastruktur teknologi, dan pengembangan fitur aplikasi yang lebih user-friendly untuk memudahkan penggunaan oleh semua pihak yang terlibat.

REFERENSI

- Aisyah, D. N., Utami, A., Rahman, F. M., & Adriani, N. H. (2025). *Using an Electronic Immunization Registry (Aplikasi Sehat IndonesiaKu) in Indonesia : Cross-Sectional Study Corresponding Author : 14*. <https://doi.org/10.2196/53849>
- Duma Konda, V. W., Restyandito, R., & Nugraha, K. A. (2022). Evaluasi dan Perancangan Ulang Tampilan Antarmuka Aplikasi SehatQ Terhadap Lansia. *Aiti*, 19(2), 228–247. <https://doi.org/10.24246/aiti.v19i2.228-247>
- JASMINE, K. (2014). 濟無No Title No Title No Title. *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 6(April), 1427–1438.
- Jusril, H., Ariawan, I., Damayanti, R., Lazuardi, L., Musa, M., Wulandari, S. M., Pronyk, P., & Mechael, P. (2020). Digital health for real-time monitoring of a national immunisation campaign in Indonesia: A large-scale effectiveness evaluation. *BMJ Open*, 10(12), 1–9.

<https://doi.org/10.1136/bmjopen-2020-038282>

- Mardiana, P., Harokan, A., Wahyudi, A., Tinggi, S., Kesehatan, I., Husada, B., & Indonesia, P. (2025). *ANALISIS KINERJA PETUGAS PENGELOLA DATA APLIKASI SEHAT INDONESIAKU (ASIK) DALAM MEMENUHI CAPAIAN IMUNISASI DASAR LENGKAP BAYI PADA DINAS KESEHATAN KOTA PAGAR ALAM*. 9(28), 676–683.
- Pavia, G., Branda, F., Ciccozzi, A., Romano, C., Locci, C., Azzena, I., Pascale, N., Marascio, N., Quirino, A., Matera, G., Giovanetti, M., Casu, M., Sanna, D., Ceccarelli, G., Ciccozzi, M., & Scarpa, F. (2024). Integrating Digital Health Solutions with Immunization Strategies: Improving Immunization Coverage and Monitoring in the Post-COVID-19 Era. *Vaccines*, 12(8), 1–14. <https://doi.org/10.3390/vaccines12080847>
- Pita Melati Sulkani. (2024). Analisis Tingkat Penerimaan Pengguna terhadap Aplikasi Sistem Informasi Kesehatan (ASIK) untuk Kegiatan Imunisasi. *The Public Health Science Journal*, 13(1), 88–96.
- Rahmadhan, M. A. W. P., & Handayani, P. W. (2023). Integrated Immunization Information System in Indonesia: Prototype Design Using Quantitative and Qualitative Data. *JMIR Formative Research*, 7(1). <https://doi.org/10.2196/53132>
- Rahmadia Filda A N, & et al. (2023). Evaluasi Penerapan Program Aplikasi ASIK (Aplikasi Sehat IndonesiaKu) Pada Imunisasi Anak di Puskesmas Ngoro Mojokerto. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 12(2), 223–228.
- Silva, B. S., De Azevedo Guimarães, E. A., De Oliveira, V. C., Cavalcante, R. B., Pinheiro, M. M. E. K., Gontijo, T. L., Rodrigues, S. B., Ferreira, A. P., De Oliveira Quites, H. F., & Pinto, I. C. (2020). National Immunization Program Information System: Implementation context assessment. *BMC Health Services Research*, 20(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12913-020-05175-9>
- Ulu, P., Menggunakan, P., & Usability, M. (2025). 1, 2 1, 2. 2, 838–844.